

HUBUNGAN EFIKASI DIRI TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 01 KETANGGUNGAN KABUPATEN BREBES

Muhammad Azrul Azhar⁽¹⁾, Suhendri⁽²⁾, Farikha⁽³⁾

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian hubungan efikasi diri terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 01 Ketanggungan Kabupaten Brebes ini di latar belakang oleh banyaknya siswa yang mengalami masalah rendahnya efikasi diri dan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 01 Ketanggungan Kabupaten Brebes dengan jumlah 124 siswa. Kelas VII B adalah kelas yang dipergunakan untuk *tryout*. Sampel dalam penelitian ini yaitu 92 siswa kelas VII SMP Negeri 01 Ketanggungan Kabupaten Brebes yang diambil dengan teknik sampling jenuh. Alat pengumpulan data yang dipergunakan adalah skala efikasi diri dan komunikasi interpersonal. Hasil analisis korelasi antara minat belajar terhadap hasil belajar memperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,743 apabila dicocokkan dengan tabel interpretasi menunjukkan memiliki tingkat hubungan yang kuat. Besar sumbangan variabel efikasi diri memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap komunikasi interpersonal sebesar yaitu 55% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain. Hasil uji signifikan Berdasarkan perhitungan $\alpha = 0,05$ dan $n = 92$. Uji dua pihak: $dk = n-2 = 92 - 2 = 90$. Sehingga $t_{tabel} = 1,987$ Ternyata $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $15,754 \geq 1,987$ maka maka artinya terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan komunikasi interpersonal siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini saran bagi guru bk hendaknya dapat meningkatkan dan memanfaatkan kegiatan dengan berbagai layanan dan metode yang ada dalam bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam efikasi diri dan kemampuan komunikasi interpersonal.

Kata kunci : Efikasi Diri, Komunikasi Interpersonal

Abstract

This research on the relationship of self-efficacy to the interpersonal communication skills of seventh grade students of SMP Negeri 01 Keuntungan, Brebes Regency, was motivated by the number of students who had problems with low self-efficacy and students' interpersonal communication skills. This type of research is quantitative research with correlational method. The population in this study was the seventh grade students of SMP Negeri 01 Keuntungan, Brebes Regency with a total of 124 students. Class VII B is the class used for the tryout. The sample in this study were 92 seventh grade students of SMP Negeri 01 Keuntungan, Brebes Regency, which were taken using a saturated sampling technique. Data collection tools used are self-efficacy and interpersonal communication scales. The results of the correlation analysis between learning interest and learning outcomes obtained a correlation coefficient (r_{xy}) of 0.743 when matched with the interpretation table showing that it has a strong level of relationship. The contribution of the self-efficacy variable gives a significant contribution to interpersonal communication by 55% and the rest is determined by other variables. Significant test results Based on the calculation = 0.05 and $n = 92$. Two-party test: $dk = n-2 = 92 - 2 = 90$. So t table = 1.987 It turns out that t count t table or 15,754 1,987 then it means that there is a significant relationship between self-efficacy and student interpersonal communication. Based on the results of this study, suggestions for BK teachers should be able to improve and utilize activities with various services and methods available in guidance and counseling to help students in self-efficacy and interpersonal communication skills.

Keywords: *Self Efficacy, Interpersonal Communication*

Info Artikel

Diterima Februari 2022, disetujui Maret 2022, diterbitkan Juni 2022.



Dipublikasikan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Dengan berkomunikasi manusia dapat menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain sehingga dapat berhubungan atau berinteraksi antara satu dengan yang lain. Komunikasi adalah suatu media yang digunakan oleh individu sebagai makhluk sosial. Komunikasi dapat mempermudah individu dalam berinteraksi dengan orang lain (Pratiwi:2013). Hal demikian pun yang terjadi pada siswa di sekolah. Pada masa ini siswa berada pada tahapan masa remaja yang menurut Monks, dkk (Prabadewi, dkk 2014:262) menyatakan bahwa remaja adalah individu anantara 12-21 tahun yang sedang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja, dengan pembagian usia 12-15 tahun adalah remaja awal, dan usia 15-18 tahun adalah masa remaja tengah atau madya, dan usia 18-21 tahun adalah masa remaja akhir. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal merupakan salah satu cara bagi remaja untuk dapat melalui salah satu tugas perkembangannya. Peran komunikasi interpersonal di sekolah sangat penting dikarenakan komunikasi interpersonal membantu siswa untuk berhubungan dengan teman sebaya, memperoleh informasi, siswa dapat mengenal lebih baik dirinya dan lingkungannya, memodifikasi perilaku, dan menyehatkan jiwa, dan sebagainya.

Di dalam lingkungan baru siswa dihadapkan pada situasi yang baru. Dimana lingkungan ini berbeda dengan lingkungan sebelumnya. Siswa sekolah menengah pertama (SMP) yang merupakan peralihan dari sekolah dasar (SD) diupayakan mampu menerima situasi baru dan diharapkan mampu beradaptasi dengan baik. Tentunya taraf kesulitan juga semakin tinggi. Dari mulai mata pelajaran, guru mapel, tata tertib sekolah, lingkungan sekolah baru, dan teman-teman yang baru. Selain itu tentunya ada tuntutan tanggung jawab yang lebih tinggi dari sebelumnya. Pada jenjang SMP siswa tentunya akan dituntut dapat mandiri daripada pada jenjang SD.

Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama memiliki tahap perkembangan remaja. Perubahan yang terjadi di masa remaja akan mempengaruhi perilaku siswa tergantung pada kemampuan dan kemauan siswa untuk memperoleh pandangan baru dan yang lebih baik. Di lingkungan sekolah siswa diuntut mampu berkomunikasi dengan baik dengan warga sekolah, sehingga komunikasi antar siswa, antar siswa dengan guru, antar siswa dengan warga staf sekolah, antar siswa dengan warga sekolah dapat berjalan dengan lancar. Kenyataannya tidak semua remaja berhasil melaksanakan tugas perkembangan sosialnya, hal ini terkait dengan masalah ketidakinginan remaja melakukan komunikasi secara efektif. Pentingnya siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi interpersonal baik, maka siswa dapat berinteraksi dengan lancar dan mudah. Namun, tidak semua siswa mempunyai komunikasi interpersonal dengan baik. Akibatnya bila siswa tidak memiliki komunikasi interpersonal yang baik dengan orang lain bisa menyebabkan siswa tidak dapat bergaul dengan teman di luar kelompoknya, siswa tidak memiliki rasa hormat dan tidak menghargai orang lain.

Hal tersebut senada dengan masalah yang diteliti oleh Nursafitri dan Setiawati (2013: 239) di SMP N 1 Babat Lamongan, bahwa komunikasi interpersonal siswa masih rendah. Hal ini ditandai bahwa siswa pasif pada saat jam pelajaran, pendiam, kurang adanya kerjasama dalam kelompok dan interaksi yang kurang dengan teman-temannya, malu-malu, siswa takut untuk menyatakan pendapat.



Hasil penelitian Astuti, dkk (2013:51) menunjukkan hasil angket *need assesment* yang diberikan kepada 50 siswa secara acak dari 95 siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah I Melati Sleman Yogyakarta, diperoleh hasil bahwa sebanyak 3 siswa (6%) memiliki kemampuan berkomunikasi tinggi, sebanyak 16 siswa (32%) memiliki kemampuan berkomunikasi sedang dan sisanya sebanyak 31 siswa (62%) memiliki kemampuan berkomunikasi cukup. Berdasarkan uraian diatas menunjukkan masih terdapat siswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal cukup yang ditandai merasa gugup apabila berbicara dengan orang yang belum dikenal, merasa gemeteran bila berhadapan dengan orang banyak, tidak berani mengemukakan pendapat di depan umum, dan takut mendapat kritikan. Hasil penelitian juga ditunjukkan Pratiwi (2013: 325) yang menjelaskan hasil pengamatan pada tanggal 22 Maret 2011 di SMA Adabiah 2 Padang terjadi pada saat siswa berkomunikasi dengan teman sebayanya. Cenderung mengeluarkan kata-kata kurang baik yang disebabkan terkena pukulan buku pada bahu sebelah kiri oleh lawan bicaranya. Akibat dari sikap yang seperti itu terjadi suatu perselisihan dan perkelahian oleh kedua siswa tersebut.

Komunikasi yang baik disekolah merupakan mediator dalam proses kerjasama dan transformasi informasi dalam mendukung kemajuan berkomunikasi siswa. Aneka masalah dalam komunikasi dapat muncul bukan karena perasaan yang dialami oleh seseorang, melainkan karena seseorang tersebut gagal mengkomunikasikannya secara efektif dengan pihak lain. Kesulitan mengkomunikasikan perasaan secara efektif dapat dialami oleh setiap orang termasuk juga dialami oleh para siswa, khususnya siswa SMP kelas VII SMP Negeri 01 Ketanggungan Brebes.

Secara luas komunikasi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun nonverbal yang ditanggapi oleh orang lain. Komunikasi mencakup pengertian yang lebih luas dari sekedar wawancara. Setiap bentuk tingkah laku mengungkapkan pesan tertentu, sehingga juga merupakan bentuk komunikasi. Komunikasi diartikan sebagai pesan yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Dalam setiap bentuk komunikasi setidaknya dua orang saling mengirimkan lambang-lambang yang memiliki makna tertentu. Lambang-lambang tersebut bisa bersifat verbal berupa kata-kata, atau bersifat nonverbal berupa ekspresi atau ungkapan tertentu dan gerak tubuh, Johnson, (Supratiknya, 1995: 30).

Menurut Rakhmat, 2008 (Patriana 2014), menyebutkan ada empat bentuk komunikasi yang terdiri dari komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Secara singkat komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dengan diri sendiri saat menerima stimuli dari lingkungan. Sedangkan komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran makna orang-orang yang saling berkomunikasi secara tatap muka. Komunikasi kelompok adalah interaksi antara tiga orang atau lebih individu untuk memperoleh maksud dan tujuan tertentu. Terakhir adalah komunikasi massa yaitu komunikasi yang dilakukan dimana sebuah media dalam memproduksi dan menyebarkan pesan kepada public secara luas.

Menurut Hardjana, 2003 (Suranto Aw, 2011:3) bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah interaksi tatap muka antara dua orang atau lebih, dimana pengirim dan penerima dapat menyampaikan dan juga menanggapi pesan secara langsung. Komunikasi interpersonal bersifat positif apabila mengarah kepada suatu kerjasama. Sedangkan komunikasi bersifat negatif apabila mengarah kepada suatu pertentangan (*conflict*). Komunikasi merupakan bagian paling mendasar dalam kehidupan manusia. Komunikasi yang memungkinkan manusia menggunakannya



sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apapun yang dihadapi. Dengan adanya komunikasi, manusia mempelajari dan juga menerapkan cara mengatasi permasalahan yang ada dalam kehidupan sosial, Mulyana, (Ramadanty, 2014:1).

Kepercayaan diri dalam berkomunikasi merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh seluruh individu terutama siswa agar menjadi bekal di kehidupan sekarang maupun yang akan datang. Individu yang memiliki kepercayaan diri akan lebih mudah untuk beradaptasi dengan lingkungannya, individu yang memiliki kepercayaan diri juga terlihat lebih optimis saat berbicara dengan orang lain. Selain aspek efektif, dalam proses pembelajaran juga harus mampu mengembangkan aspek kognitif. Salah satu aspek kognitif yang dapat dikembangkan adalah efikasi diri siswa.

Setiap orang membutuhkan kemampuan interpersonal yang tinggi agar mampu dan terampil dengan sebayanya. Kecerdasan interpersonal ini tidak dibawa sejak lahir, namun diperoleh melalui proses belajar yang berkesinambungan. Hal yang sering dialami siswa adalah ketidakmampuan siswa dalam mengungkapkan keinginan, perasaan serta mengaktualisasikan apa yang ada dalam diri siswa, karena kurangnya rasa percaya diri pada siswa untuk mengungkapkan pendapat yang dimilikinya, maka hal itu lah yang menjadikan masalah siswa semakin besar. Beberapa diantaranya ketika siswa mengalami keadaan yang sulit untuk hidup sebagai seorang individu yang baik dan aktif dalam berkomunikasi seperti berbicara di depan kelas, saat berdiskusi dengan guru ataupun orang lain, dan saat bertemu dengan orang-orang baru atau hal-hal baru yang belum pernah dihadapinya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2017) efikasi diri mempunyai kaitan dengan kemampuan komunikasi interpersonal, terlihat semakin tinggi efikasi diri seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan berkomunikasi interpersonalnya. Untuk melakukan sebuah komunikasi interpersonal dibutuhkan rasa percaya akan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki sehingga menimbulkan keyakinan untuk berhasil. Melalui keyakinan untuk berhasil tersebut, maka seseorang akan leluasa dan bebas mengekspresikan pesan dan informasi kepada rekan kerja. Akhirnya dia akan melakukan tukar informasi dengan rasa percaya, rasa menghormati, rasa memiliki dan rasa senang. Maka efikasi diri pada seseorang berpengaruh pada rasa percaya akan sukses. Semakin yakin efikasi diri seseorang, maka semakin tinggi kepercayaan diri seseorang akan meraih kesuksesan.

Efikasi ini berhubungan dengan keyakinan bahwa diri sendiri mampu memiliki kemampuan dalam melakukan tindakan yang di harapkan. Efikasi diri juga memiliki arti sebagai penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuatu yang diperlukan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Handini (2019) efikasi diri juga merupakan suatu keadaan dimana seseorang yakin dan percaya bahwa mereka dapat mengontrol hasil dari usaha yang telah dilakukan. Seseorang dengan efikasi diri yang rendah dimungkinkan cenderung pasif dalam beraktifitas dan berkomunikasi. Menghindari penyelesaian tugasnya, khususnya untuk tugas-tugas yang menantang, sedangkan seseorang dengan efikasi diri yang tinggi mempunyai kecenderungan memiliki keinginan yang besar aktif beraktifitas, berkomunikasi dan termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugasnya.

Menurut Bandura (Permana, dkk, 2016:55) efikasi diri berhubungan dengan keyakinan seseorang untuk mempergunakan kontrol pribadi pada motivasi, kognisi, afeksi pada lingkungan sosialnya. Efikasi diri siswa adalah kepercayaan siswa untuk menentukan bagaimana individu merasa, berfikir, memotivasi dan berperilaku.



Selanjutnya siswa percaya akan kemampuannya untuk meningkatkan prestasi setelah diberikan pekerjaan serta peristiwa yang mempengaruhi kehidupannya.

Berdasarkan hasil AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) pada siswa kelas VII SMP Negeri 01 Ketanggungan Brebes diperoleh masalah efikasi diri dan komunikasi interpersonal yang rendah. Untuk AKPD yang diberikan pada kelas V menunjukkan 1) kata maaf, tolong dan terimakasih kadang lupa saya ucapkan dalam pergaulan dengan prosentase 4,06% (Tinggi), 2) merasa malu untuk berinteraksi dengan para guru dan karyawan di sekolah dengan prosentase 3,57% (Tinggi), 3) kurang suka berkomunikasi dengan lawan jenis dengan prosentase 3,20% (Tinggi), 4) kurang memiliki rasa percaya diri dengan prosentase 3,15% (Tinggi). Jadi dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian besar siswa kelas VII mengalami masalah dalam komunikasi interpersonal dan efikasi diri. Hal serupa dikatakan oleh guru BK pada saat observasi dan wawancara bahwa terdapat siswa memiliki komunikasi interpersonal dan efikasi diri yang rendah, seperti tidak sopan ketika berbicara terhadap guru, siswa lancar berkomunikasi kepada teman akrabnya saja, sedangkan diluar kelompok siswa tidak bisa berbicara dengan lancar, tidak mau berkomunikasi dengan lawan jenis, dan ada juga siswa yang tidak berani maju dan berbicara didepan kelas, kurang aktif saat proses belajar yaitu pada saat mengemukakan pendapat didalam kelas saat jam belajar, tidak percaya pada kemampuannya sendiri.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Negeri 01 Ketanggungan Kabupaten Brebes”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif desain korelasional. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui ada tidaknya hubungan efikasi diri terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 01 Ketanggungan Kabupaten Brebes.

Definisi Operasional Variabel

Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan menyelesaikan tugas-tugas akademik yang didasarkan atas kesadaran diri tentang pentingnya pendidikan, nilai dan harapan pada hasil yang akan dicapai dalam kegiatan belajar. Perbedaan efikasi diri pada setiap individu terletak pada tiga aspek/komponen, yaitu: tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), kekuatan keyakinan (*strength*), dan generalitas (*generality*).

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dilakukan antara individu dengan individu yang lain saling memberikan umpan balik, yang dilakukan secara langsung atau dengan tatap muka dan dapat dilakukan secara tidak langsung yaitu dengan melalui perantara. Indikatornya: komunikasi interpersonal meliputi keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), dan sikap positif (*positiveness*).

Populasi, Sampel, dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 124 siswa dari kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel penelitian.



Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala efikasi diri dan skala komunikasi interpersonal yang telah diuji validitasnya menggunakan rumus korelasi pearson product moment dan uji reliabilitasnya menggunakan rumus Cronbach alpha. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi pearson product moment.

HASIL PENELITIAN

Efikasi Diri

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa subjek dengan kategori efikasi diri sangat rendah sebanyak 0% atau tidak ada. Subjek dengan kategori efikasi diri rendah sebanyak 41% atau 38 siswa. Subjek dengan kategori efikasi diri tinggi sebanyak 59% atau 54 siswa. Dan subjek dengan kategori efikasi diri sangat tinggi sebanyak 0% atau tidak ada.

Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan data diperoleh informasi bahwa dari 92 siswa kelas VII yang menjadi responden dalam penelitian ini, subjek dengan kategori komunikasi interpersonal sangat rendah sebanyak 0% atau tidak ada. Subjek dengan kategori komunikasi interpersonal rendah sebanyak 35% atau 32 siswa. Subjek dengan kategori komunikasi interpersonal tinggi sebanyak 65% atau 60 siswa. Dan subjek dengan kategori komunikasi interpersonal sangat tinggi sebanyak 0% atau tidak ada.

Hasil Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Efikasi Diri	Komunikasi Interpersonal
N		92	92
Normal Parameters ^a	Mean	41.9891	73.4130
	Std. Deviation	5.12802	7.45411
Most Extreme Differences	Absolute	.140	.105
	Positive	.133	.103
	Negative	-.140	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.344	1.008
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054	.262
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi pada variabel komunikasi interpersonal 0,262 dan nilai signifikansi pada variabel efikasi diri sebesar 0,54. Nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut nilainya lebih dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data variabel komunikasi interpersonal dan efikasi diri siswa keduanya berdistribusi normal.



Uji Homogenitas

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.011	21	67	.463

Berdasarkan tabel 2. Diatas, diketahui bahwa nilai signifikan variabel efikasi diri dan komunikasi interpersonal adalah sebesar $0,463 > 0,05$, artinya efikasi diri dan komunikasi interpersonal mempunyai varian yang homogen.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Korelasi antara Efikasi Diri dengan Komunikasi Interpersonal

		Correlations	
		Efikasi Diri	Komunikasi Interpersonal
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	.743**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	92	92
Komunikasi Interpersonal	Pearson Correlation	.743**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	92	92

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui berdasarkan uji korelasi pearson product momen, diperoleh nilai korelasi r hitung 0,743 Sedangkan nilai r tabel untuk jumlah sampel 92 dengan taraf signifikansi 5% didapat sebesar 0,203. Korelasi Pearson Product Moment dilambangkan (r). Apabila $r = 1$ berarti korelasinya sempurna positif (sangat kuat).

Maka dalam penelitian ini (H_0) ditolak, artinya ada hubungan antara efikasi diri terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 01 Ketanggungan Kabupaten Brebes. Tingkat korelasi antara efikasi diri dengan komunikasi interpersonal termasuk dalam kategori kuat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa antara variabel X (efikasi diri) dengan variabel Y (komunikasi interpersonal) memperoleh hasil penelitian yakni terdapat hubungan yang cukup dan signifikan antara efikasi diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ketanggungan Brebes. Artinya pada kedua variabel tersebut terdapat hubungan satu sama lain.

Hal ini ditunjukkan dari hasil statistik dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment* memperoleh hasil sebesar $(r) = 0,743$ $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ atau $0,743 \geq 0,203$



apabila dicocokkan dengan tabel interpretasi menunjukkan bahwa antara efikasi diri dan komunikasi interpersonal memiliki tingkat hubungan yang kuat. Besar sumbangan variabel efikasi diri memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap komunikasi interpersonal yaitu sebesar 55% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain. Sedangkan nilai signifikansinya 15,754 lebih besar dari pada t_{tabel} 1,987 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan komunikasi interpersonal. Dengan demikian menunjukkan adanya hubungan pada variabel efikasi diri terhadap variabel komunikasi interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ketanggungan Brebes.

Hal ini berkesinambungan pada pendapat Astuti dan Pratama (2020) bahwa dari hasil uji korelasi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan ketrampilan komunikasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi ketrampilan komunikasi. Efikasi diri mempunyai pengaruh signifikan terhadap komunikasi antar pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri tinggi akan berpengaruh pada komunikasi siswa. Akan tetapi, nilai efikasi diri siswa berada pada koefisien korelasi antara 0,20 - 0,399 berada pada tingkat hubungan rendah. Ini menunjukkan masih ada fakto-faktor lain yang memiliki hubungan dengan ketrampilan komunikasi.

Hasil penelitian juga ditunjukkan Rosyadah (2014) efikasi diri merupakan kepercayaan terhadap kemampuan seseorang untuk menjalankan tugas. Semakin tinggi tingkat efikasi diri seseorang maka semakin positif pada diri orang tersebut. Rasa positif berperan penting dalam efikasi diri seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki rasa positif didalam dirinya maka akan mempengaruhi juga dengan komunikasi interpersonal yang positif pula. Sebaliknya penilaian yang negatif pada dirinya sendiri akan membuat seseorang memiliki perilaku komunikasi yang rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 01 Ketanggungan Brebes. Hasil ini dibuktikan dengan uji korelasi product moment, diperoleh nilai korelasi r_{hitung} 0,743. Sedangkan r_{tabel} untuk jumlah sampel adalah 92 dengan taraf signifikansi 5% didapat sebesar 0,203. Oleh karena itu, $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Sehingga dapat dikatakan bahwa “terdapat hubungan efikasi diri terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 01 Ketanggungan Kabupaten Brebes”. Dengan demikian menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi pula kemampuan komunikasi interpersonalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Supratiknya. 1995. *Tinjauan Psikologi Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Astuti, Anita Dewi, dkk. 2013. *Model Layanan BK Kelompok Teknik Permainan (Games) Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa*. Jurnal Bimbingan Konseling Vol. 2 No. 1
- Astuti, B., & Pratama, A. 2020. *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Keterampilan Komunikasi Siswa*. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 151.
- AW, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- DeVito, Joseph. 2010. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Feist, Jess Feist. 2010. *Teori Kepribadian, Theories of Personality*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ghufon, M, and N.R Risnawati. 2014. *Teori - Teori Psikologi*. Yogyakarta: Aruzz Media.
- Gufon, M.Nur. 2017. *Penyesuaian Akademik Tahun Pertama Ditinjau Dari Efikasi Diri Mahasiswa*. 73.
- Handini, O., & Soekirno, S. 2019. *Hubungan Efikasi Diri (Self Efficacy) Dan Pengembangan Diri Terhadap Komunikasi Antar Pribadi (Penelitian Pada Guru Sekolah Dasar Gugus IX Kota Surakarta)*. *Research Fair 2019* , 140-141.
- Harapan, Edi. 2014. *Komunikasi AntarPribadi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana:Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir dan Anak Remaja*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hidayat, Dede Rahmat. 2011. *Psikologi Kepribadian dalam Konseling*.Ghalia Indonesia 157.
- Hidayat, R. 2017. *Peningkatan Aktivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Organisasi Melalui Perbaikan Efikasi Diri, Kepemimpinan Dan Kekohesifan Tim*. *Jurnal Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Kristen Satya Wacana* , 166.
- Muhidin, Ali. 2011. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurlaila, Siti. 2011. *Pelatihan Efikasi Diri Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Siswa-Siswi Yang Akan Menghadapi Ujian Akhir Nasional*. *Guidena* 6.



- Nursafitri R, Setiawati D. 2013. *Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Membantu Meningkatkan Kemampuan Hubungan Interpersonal Siswa*. Jurnal BK UNNESA 239.
- Patriana, Eva. 2014. *Komunikasi Interpersonal yang berlangsung Antara Pembimbing Kemasyarakatan dan Keluarga Anak Pelaku Pidana Di Bapas Surakarta*.
- Permana, Hara, Farida Harahap, and Budi Astuti. 2016. *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas IX Di MTS Al Hikmah Brebes*. Jurnal Hisbah 55.
- Prabadewi, K.D. 2014. *Hubungan Konsep Diri Akademik dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja Awal yang Tinggal di Panti Asuhan di Denpasar*. Jurnal Psikolog Udayana 262.
- Pratiwi, Srie Wahyuni, Dina Sukma. 2013. *Komunikasi Interpersonal Antar Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*. Jurnal Ilmiah Konseling. Vol. 2 No. 1
- Rakhmat, Jalaludin. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ramadanty, Sari. 2014. *Penggunaan komunikasi fatis dalam pengelolaan hubungan*. Jurnal Ilmu Komunikasi 1.
- Riduwan. 2014. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rosyadah, H., & Supriyo. 2014. *Hubungan Antara Self-Efficacy dan Kohesivitas Dengan Komunikasi Antarpribadi*. 59.
- Siti, Hartinah. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- . 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widjaja, A.W. 2002. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2008. *Komunikasi: Komunikasi & Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Syamsu, and Juntika Nurihsan. 2011. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2011. *Teori Kepribadi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

